

BAB IV

PESAN DAKWAH DAN FEMINISME DALAM NOVEL RATU YANG BERSUJUD KARYA MAHDAVI

A. Penyampaian Media Dakwah dalam Karya Sastra (Novel)

Dakwah merupakan senjatanya para Nabi dan Rosul dalam mengembangkan agama Islam di tengah umat manusia. Tentunya kita semua sebagai pengikutnya, harus mengetahui terlebih dahulu makna dakwah tersebut, prinsip pertama yaitu, mengetahui bahwa dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah ta'ala untuk berdakwah, maka setiap individu muslim tertuntut untuk mengerjakannya dengan bentuk dan cara tertentu.¹ Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik karya sastra ini dapat berupa, syair, puisi, pantun, nasyid, novel atau lagu, dan sebagainya. Karena karya sastra merupakan salah satu media dakwah yang efektif, jadi tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra memuat pesan-pesan bijak. Sabda Nabi Saw, seperti yang diceritakan oleh Ubay bin Ka'b "*sesungguhnya ada hikmah dari satu syair*". Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijaksanaan. Keindahannya menyentuh perasaan sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak mudah diterima dengan perasaan yang halus.²

Karya sastra yang dijadikan pesan dakwah harus berlandaskan etika sebagai berikut:

- a. Isinya mengandung hikmah yang mengajak kepada Islam atau mendorong berbuat kebaikan.
- b. Dibentuk dengan kalimat yang indah. Jika berupa syair bahasa asing, ia di terjemahkan dengan bentuk syair pula.

¹Yusuf Al-Qaradhawi, *Retorika Islam, Bagaimana Seharusnya Menampilkan Wajah Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2007), p.17.

²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), p.329.

- c. Ketika pendakwah mengungkapkan sebuah sastra secara lisan, kedalaman perasaan harus menyertainya, agar sisi keindahannya dapat dirasakan.

Penyampaian dakwah melalui karya sastra banyak variasi dan pilihan, baik dalam bentuk penerbitan novel dakwah Islam, yang sarat dengan nilai-nilai berisi kisah dan cerita-cerita yang sarat dengan muatan pesan moral, *edukasi*³ dan nilai-nilai sosial keagamaan yang luhur.

Dakwah melalui karya sastra novel memiliki banyak kelebihan, pertama dapat menjangkau publik yang lebih luas. Kedua, dakwah karya sastra akan lama dikenang karena dapat disimak kapan saja dan di mana saja bahkan ketika penulis sudah tidak ada sekalipun. Dakwah melalui karya sastra novel selain dapat dibaca kapan saja, di dokumentasikan juga bisa disebarluaskan secara turun-temurun melewati batas-batas masa dan zaman.

B. Bentuk Penyampaian Pesan Dakwah dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Mahdavi

Pesan dakwah dalam ilmu komunikasi adalah message, yaitu simbol-simbol. Dalam *literatur*⁴ berbahasa Arab, pesan dakwah disebut Maudlu' Al-da'wah. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi Maaddah Al-Da'wah. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalah pahaman sebagai *logistik*⁵ dakwah. Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang di harapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah".⁶

Menurut kamus bahasa Indonesia, pengertian pesan adalah, perintah, perkataan yang disampaikan kepada orang lain,

³Edukasi adalah pendidikan.

⁴ Literatur adalah kesastraan; kesusastraan; kepastakaan; buku-buku sebagai bahan bacaan (sebagai pendukung mata pelajaran yang diberikan oleh/guru).

⁵Logistik adalah pengetahuan tentang strategi/siasat perang; pengangkutan pasukan dan pemeliharannya; bidang pengadaan barang.

⁶Aziz, *Ilmu Dakwah*:..., p.318.

mengatakan sesuatu supaya disampaikan kepada orang lain.⁷ Sastra novel sebuah ungkapan pribadi penulis yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dan suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.

Pada dasarnya, karya sastra novel sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra novel dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran hidup, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Karya sastra novel dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Sastra novel merupakan hiburan intelektual dan spiritual.

Amrizal Mochamad Mahdavi menjadikan novel sebagai media untuk menuangkan gagasan atau ide-idenya, gagasan dan ide-ide yang dituangkan dalam Novel Ratu yang Bersujud ini di dalamnya banyak bahasan mengenai pesan-pesan agama Islam, perempuan dalam Islam serta feminisme riberal. Dalam penyampaian pesan dakwahnya di sampaikan secara simple tetapi mendalam dengan dalil Alquran dan Hadis selain itu menyelubunginya dalam keseluruhannya unsur-unsur yang membentuk sebuah cerita. Metode dakwahnya diaktualisasikan dengan tujuan ingin memperkenalkan Islam kepada paham feminis yang phobia akan agama Islam. Serta memberitahukan bahwa agama Islam mengatur kehidupan manusia dengan sangat baik tidak membeda-bedakan jenis kelamin. Sehingga novel ini disebut sebagai novel religious populis yang begitu mencerahkan. Mahdavi mengaplikasikan nilai-nilai Islam tersebut lewat tokoh utamanya yaitu Charllotte Melati Neumuller serta dalam unsur-unsur cerita peristiwa yang terjadi dalam novel tersebut.

Melihat gaya novelnya, Mahdavi juga banyak mengapresiasi karya sastra Jerman, pengaruh bahasa Jerman didalam novel Ratu yang Bersujud menggambarkan bahwa Islam sudah berkembang di Jerman, Berlin dan London. Dengan alur cerita yang begitu kental akan nilai-nilai ke Islaman serta betapa indahnya Allah memberikan hidayahnya kepada sosok perempuan yang paham feminis liberal kisah cinta yang begitu

⁷ Eddy Soetrisno, *Kamus Populer Bahasa Indonesia* (Jakarta: Ladang Pustaka dan Intermedia, 2009), p. 126.

indah dan romantis serta nuansa religious (Islam) yang sangat kental.

Novel Ratu yang Bersujud merupakan suguhan novel yang wajib dibaca oleh semua lapisan agama karena didalam novel Ratu yang bersujud merupakan jawaban bagi manusia yang haus akan pengetahuan tentang Islam, terutama yang phobia akan agama Islam. Islam sebagai problem solving yang dapat mengatasi kehidupan, baik yang bersifat tidak horizontal (hubungan sesama manusia dan sekitarnya) maupun vertikal (hubungan dengan Tuhannya).

Kekuatan novel Ratu yang Bersujud terletak pada keberhasilan penulis meracik unsur-unsur novel sehingga menjadi utuh dan *koheren*. Tema pokoknya jelas sesuai subtema. Subtema yang mengarah kepada fokus, penyusunan alurnya penggambaran latarnya cermat, dan pengembangan karakternya kuat sehingga masing-masing saling mendukung.

Dalam Novel “Ratu yang Bersujud” mahdavi memberi bentuk pesan dakwah dan paham feminis liberal yang begitu sangat baik dari bentuk spiritual maupun kebenarannya. Dalam kaitan ini pesan dakwah yang disampaikan begitu tepat sasaran besertakan Dalil dan Hadis. Penokohan karakter yang begitu kuat, setting, alur atau *plot*, kebahasaan. Penokohan *protogonis* yang dimainkan oleh Charlott Melati Neumuller dan Lale sebagai perempuan yang berani membela Islam di kalangan paham feminis liberal. Setelah menganalisis isi dalam novel Ratu yang Bersujud Karya Mahdavi terdapat enam pesan dakwah di dalamnya diantaranya:

1. Pesan Hijab

Hijab adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti penghalang. Pada beberapa Negara berbahasa arab serta Negara-negara barat. Kata hijab lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslimah. Namun dalam keilmuan Islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tatacara pakaian yang pantas sesuai dengan tuntutan agama.

Bentuk Dialog penyampaian Pesan Dakwah melalui Hijab dalam novel Ratu yang Bersujud :

“terus terang, aku sedikit terkejut saat melihatmu kini, berhijab. Aku pangling, ada sesuatu yang begitu berbeda.”

“ya kami wanita muslim diwajibkan berhijab”

“tidakkah itu mengekang potensi kaum perempuan muslim untuk berekspresi?”

“melati, kami diperintahkan Allah berhijab bukan tanpa Alasan. Ada banyak sekali keutamaan perempuan berhijab dalam Islam.”

“bisakah kau deskripsikan lebih jelas? Pemahamanku terhadap pernyataan yang kau sampaikan masih belum mendapatkan konklusi.”

“Hijab bukanlah sekedar penutup kepala. Hijab adalah symbol betapa Allah memberikan derajat dan penghormatan yang tinggi kepada perempuan.”

Charllotte memasang wajah bingung. Bagaimana bisa sebuah hijab yang selama ini dipahaminya sangat mengekang potensi kaum perempuan untuk berekspresi malah dianggap para muslim sebagai bentuk penghormatan terhadap perempuan.

“wie bitte?”

“baiklah melati, akan kujelaskan lebih lanjut. Hijab adalah sistem perlindungan preventif. Saat zaman nabi kami, nabi Muhammad SAW., diutus, mekah dan bangsa arab pada umumnya memiliki gaya kehidupan yang tidak kalah bebas dari zaman modern ini. Perempuan memamerkan tubuhnya, menari dengan gelang di kaki untuk menarik perhatian para pria.”

“Wah, begitukah, lalu?”

“akibatnya banyak sekali kasus perzinahan, pemerkosaan terhadap perempuan karena terlalu banyaknya nafsu-nafsu liar yang didukung gaya hidup yang penuh gejolak syahwat. Gaya hidup tersebut memicu laki-laki melihat perempuan hanya dari fisik,”

“itu mungkin yang biasa disebut ekspresi di banyak Negara Barat.”

“yah kuakui, ada sebagai orang yang salah mengertikan makna ekspresif, tergantung paradigma. Tapi aku tidak

ingin menginteruksimu, penjelasanmu cukup menarik. Ini informasi yang baru bagiku. Coba teruskan lale!”

“ya jika seseorang hanya menilaimu dari fisik bukankan itu suatu hal yang merendahkan, apalagi dari bagian-bagian tubuh yang tak pantas.”

“aku setuju, itu melecehkan namanya.”

“untuk itulah Allah SWT. Mewahyukan kepada nabi kami sayyidina Muhammad SAW. Untuk mengubah tatanan nilai yang begitu rusak tersebut, sebagaimana yang tergambar dalam kitab suci kami Alquran.”

Lale mengucapkan basmallah, “Bismillahirrahmanirrahim yang berarti dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang,”

“hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.”

Di dalam ayat tersebut, tidak ada kalimat yang bermakna kekangan, justru dalam kalimat tersebut disampaikan mengenai alasan penggunaan hijab adalah supaya perempuan dikenal. Lebih jauh dapat bermakna agar perempuan dihormati dan agar tidak diganggu. Inilah salasatu sistem perlindungan preventif terhadap perempuan dalam Islam.

“jadi begitu, hijab tidak ada hubungannya dengan pembatasan potensi perempuan, pengekan dalam pergaulan sosial?”

“sama sekali tidak ada, melati. Saat masa awal Islam, umat Islam adalah minoritas. Sebagai muslim tentu saja mereka begitu melindungi semua saudara-saudaranya sesama muslim dari intimidasi kaum lain, tak terkecuali kaum perempuan. Cara berpakaian muslimah atau kaum muslim perempuan juga merupakan pembeda,

suatu identitas baru pada masyarakat Mekah dan Madinah saat itu.”

“Lale, mengapa perempuan-perempuan muslim begitu teguh dalam menggunakan hijab. Selain sebagai bentuk penghormatan dan perlindungan dari tuhan kalian, apa lagi yang mereka pahami tentang hijab. Khususnya kau, apa yang kau rasakan dengan hijab?”

“Melati, seba^gaian orang-orang yang tidak paham akan berkata hijab adalah sebuah pengekangan.”

“kau menyindirku, ya, lale?!”

“haha, tidak. Bukan itu maksudku,”

“baiklah aku paham. Ok, teruskan!”

“kami para muslimah memahami hijab sebagai bentuk pembebasan.”

“pembebasan ?”

“ya. Aku akan mendeskripsikannya agar lebih mudah. Berapa banyak gadis-gadis muda dalam hidupnya yang berpikiran baju apa yang akan dipakai besok? Kosemtik apa yang sedang tren, tas mereka apa yang bisa membuat mereka dicap sebagai gadis yang keren?! Mereka terus diperbudak dengan produk-produk yang terkadang tak dapat mereka beli. Akibatnya berbagai cara ditempuh. Mereka terkadang pula rela melakukan hal-hal liar, hanya agar mendapatkan status populer, modis dan mendapat julukan seksi.

Betapa banyak, perempuan meleakukan operas plastil hanya karena mereka tidak memiliki kepercayaan diri, bahwa mereka cantik apa adanya, cantik dari hati, dari dalam jiwanya. Mereka melakukan itu untuk memenuhi tuntutan akan pemahaman “cantik” yang begitu rapuh, berdasar dari standar fisik saja.”

“mereka terus mencontoh artis, bintang pop, atau foto model, dan berusaha meng-copy gaya-gaya idola mereka. Setiap hari, setiap detik mereka harus memikirkan hal itu. Padahal idola mereka tidak akan selamanya bersinar. Ini transformasi budaya yang begitu rapuh, sekali lagi.”

“tapi lale, kita tidak dapat membatasi ekspresi. Itu juga akan mengekang jiwa mereka bukan?”

“menyalurkan ekspresi dan berbudaya tidak dilarang dalam Islam. Sejauh tidak menimbulkan bahaya dan sia-sia belaka bagi fisik, jiwa, dan keyakinan.

Pembebasan yang didapat dari berhijab bagiku adalah pembebasan dari ego-ego yang membelenggu, mereka dari semua pesan konsumtif industri pemasaran dan periklanan, benda itu tidak memberi kebahagiaan sejati. Sebaliknya, pemikiran kita malah dipenuhi dengan perhitungannya, rencana, dan kekhawatiran apakah kita akan mendapatkan apa yang kita anggap akan membuat kita bahagia atau tidak. Pembebasan dari ketergantungan kosmetik dan topeng. Hijab adalah pembebasan untuk jujur pada hatimu. Hijab adalah pembebas jiwamu dari rantai-rantai duniawi karena hijab berbasis pada penghambatan, totalitas dari rasa cinta seorang muslimah kepada tuhan. Tuhan yang jauh lebih besar dari alam semesta, tuhan yang maha memahami jauh dari pada pemahaman manusia yang terbatas dan selalu berganti.”

“aku hanya sedang berfikir, juga menganalisis. Ternyata sistem hijab yang dipahami oleh muslim berbeda dengan apa yang disampaikan oleh pihak-pihak di luar Islam yang selalu memberikan stigma buruk.”⁸

Dalam dialog di atas memberikan pesan dakwah akan hijab, Islam sangat melindungi umatnya, dari hal terkecil tetapi bermanfaat besar akan kehidupan umatnya Islam mengajarkan cara berhijab, agar seorang muslimah terlihat berwibawah dan menjaga tubuhnya dari hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Pesan Poligami

Poligami merupakan sistem perkawinan yang salah satu pihak memiliki atau mengawini beberapa lawan jenisnya dalam waktu yang bersamaan. Dalam antropologi sosial, poligami merupakan praktik

⁸ Mahdavi, *Ratu yang Bersujud* (Jakarta: Republika, 2013), pp.73-74.

pernikahan kepada lebih dari satu suami atau istri (sesuai dengan jenis kelamin orang yang bersangkutan).⁹

Bentuk Dialog penyampaian Pesan Dakwah melalui poligami dalam novel Ratu yang Bersujud :

“benarkah Alquan mendorong kaum muslim dalam perkawinannya untuk melakukan poligami?”

“itu salah satu kritikan yang paling populer terhadap Islam. Banyak pihak-pihak yang menggunakan isu ini untuk medeskreditkan islam dan menerbitkan stigma bahwa islam sebagai pelopor poligami.”

“kau benar lale, itu daftar yang paling populer dalam keritikan kaum feminis tentang poligami”

“aku sangat berharap, Islam memiliki alasan yang masuk akal karena aku sangat menentang poligami. Mudah-mudahan aku tidak kecewa.”

“insya Allah, Charllotte. Insya Allah.”

“baik, Melati, kita lanjutkan. Pertama-tama, aku ingin bertanya kepadamu, jauh sebelum Islam mendunia, jauh sebelum nabi Muhammad lahir, sekitar 1500 tahun yang lalu. Menurutmu apakah poligami sudah ada di dunia ini?”

“mungkin iya. Jika ditinjau dari tradisi keagamaan, diinformasikan dalam taurat bahwa Abraham memiliki dua istri, begitu pula Jacob. Juga david, apalagi Salomon. Jika ditinjau dari rentang peradaban manusia, zaman-zaman kerajaan terdahulu juga telah terjadi poligami. Raja memiliki selir dan gundik, itu suatu hal yang lumrah.”

“tepat. Jadi, sebenarnya tidak ada alasan mengatakan bahwa Islam pelopor poligami.”

“tapi kudengar, bukankah ada ayat-ayat di dalam Alquran yang melegalisasi poligami?”

⁹ “Poligami”<http://id.wikipedia.org/wiki/poligami>.(di akses pada 30

“ku katakana benang kusut karena memang kritikan itu bersumber dari pemahaman yang biasa sehingga timbullah berbagai fitnah, propaganda sesat.”

“sebelum agama Islam hadir, di tanah Arab, di Mekah, Mandinah bahkan diseluruh penjuru bumi. Seperti yang kau uraikan sebelumnya. Poligami sudah ada. Pada saat itu raja-raja memiliki gundik dan selir yang jumlahnya bisa tak terbatas. Bahkan bukan hanya terjadi di kalangan raja atau bangsawan, orang biasapun banyak yang mempraktikkan poligami. Termasuk pada peradaban nomaden. Dikalangan masyarakat bisapun perempuan dianggap seperti benda, seperti harta kekayaan yang dapat dibeli semuanya. Khusus di Mekah sebelum Islam berkembang, laki-laki dapat menikahi 5,9,10 bahkan 20 perempuan. Mereka mengaggap perempuan bagian dari benda dan harta, bahkan dapat diwariskan. Begitu rendahnya nilai dan posisi kaum perempuan saat itu.”

“begitu, ya?”

“Islam hadir dengan membawa harapan bagi tegaknya keadilan. perempuan bukan lagi dianggap sebagai benda, tapi lebih jauh. Ia adalah mitra kaum laki-laki. Perempuan telah menjadi subjek hukum. Rasulullah Saw bersabda, menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah. Ini bukti bahwa perempuan memiliki hak mencari ilmu dan kesempatan merahih pendidikan yang sama dengan kaum laki-laki. kemudin Allah berfirman dalam Alquran.

Bismillahirrahmanirrahim. Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzinah, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan

kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang.

Ayat tersebut menjadi bukti perempuan dalam Islam benar-benar telah menjadi subjek hukum dan dapat menentukan pilihannya sendiri. Mereka memiliki hak dasar politik.”

“Islam melalui nabi Muhammad, sedikit demi sedikit berusaha menyentuh hati masyarakat dengan ajakan keimanan, mengajak mereka berfikir dengan akal yang jernih. Tidak menetapkan suatu hukum dengan tiba-tiba dan radikal sehingga masyarakat tidak akan buru-buru menolak suatu hukum, mereka akan menelaahnya, juga mempertimbangkannya, sampai kepada pertimbangan terbaik. Itulah metode Islam. Sebuah sistem yang diterapkan dengan begitu manusiawi,”

“pada suatu tahap tertentu, setelah keimanan menghujam teguh di jantung hati, pemahaman akal terhadap manfaat dan tidak manfaatnya suatu perkara telah terang. Barulah Islam menetapkan hukum yang tegas. Kultur masyarakat arab untuk menikahi perempuan tanpa batas, kemudian diatur oleh Islam untuk seluruh umat manusia. Membatasinya dahulu dengan suatu jumlah yang tidak terlalu berat untuk dilaksanakan. Seperti yang termaktub dalam surat Alquran berikut ini:

Dan jika kamu takut tidak akan dapat berbuat adil terhadap hak-hak perempuan yatim bilamana kamu menikahinya, maka kawinilah wanita-wanita lain yang kamu senang, dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka kawinilah seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya”.¹⁰

Dialog di atas menjawab kegelisahan Charllott akan poligami, Islam bukan pelopor poligami, tapi Islam

¹⁰ Mahdavi Ratu yang Bersujud:..., p.204.

hadir dengan membawa harapan bagi tegaknya keadilan kaum perempuan akan hal poligami.

3. Pesan Tauhid

kata tauhid di dalam bahasa Arab berasal dari kata (*wahhada-yuwahhidu-tauhidan*), dan makna (*wahhadasy syai'a*) yaitu menjadikan (sesuatu) satu-satunya, dan semuanya berasal dari kata (*wahidun*) yang berarti satu atau tunggal. adapun arti dalam syari'at maka makna tauhid maksudnya adalah menyendirikan/mengesakan Allah dalam beribadah kepadanya.

Syahadat ialah: persaksian dengan hati dan lisan, dengan mengerti maknanya dan mengamalkan apa yang menjadi tuntutananya, baik lahir maupun batin. Ubadah bin Ash-Shamit r.a menuturkan, Rasulullah Saw bersabda:

“Barang siapa yang bersyahadat bahwa tidak ada sesembahan yang hak selain Allah saja, tidak sekutu baginya, dan Muhammad adalah hamba dan Rasulnya; dan (bersyahadat) bahwa isa adalah hamba Allah, Rasulnya dan kalimatnya yang disampaikannya kepada Maryam serta ruh dari padanya; dan bersyahadat pula bahwa surga adalah benar adanya dan neraka pula benar adanya; maka Allah pasti memasukkannya kedalam surga betapapun amal yang telah diperbuatnya.” (Hadits riwayat al-Bukhari dan Muslim).¹¹

Adapun Penyampaian pesan Dakwah dalam novel melalui pesan Tauhid kutipannya sebagai berikut:

*“Ya Tuhan, aku tahu engkau memang ada...
Siapakah diriku, dan untuk apa aku diciptakan?
Oh Tuhan siapakah diri-mu dan dimana kah diri-mu?
Apakah engkau seorang laki-laki yang perkasa, tuhan?
Tidak, laki-laki perkasa akan tua dan mati....
Apakah engkau lelaki yang bijak, tuhan?
Tidak, lelaki yang bijak akan binasa juga...”*

¹¹ Syakih Muhammad At-Tamimi, *Kitab Tauhid, Pemurnian Ibadah kepada Allah* (Jakarta:Perpustakaan Nasional RI KDT, 1999), p.8.

Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berada di persimpangan...
 Ya Tuhanku, jalan mana yang harus kutempuh?
 Berilah aku petunjukmu, engkau tentu maha mendengar...
 Ya Tuhanku, aku sungguh rindu kepada-mu...
 Ya Tuhanku, izinkan aku untuk mencapai-mu...
 Ya Tuhanku, izinkan aku untuk menemui-mu...
 Aku menangis, aku mengadu, aku memohon.....
 Tunjukkanlah jalan kebenaran, bukanlahlah pintu petunjuk...
 Liputi aku dengan cahaya kebenaran hakiki, oh tuhanku...
 Dengarkan aku tuha, aku rindu.....rindu sekali....
 "tidak perlu berterima kasih, bukan aku yang mengundangmu. Tapi dia yang maha sempurna, Tuhan yang Maha Esa, Allah yang telah mengundangmu".¹²

Kutipan di atas menggambarkan akan kenyakinan hati Charlott akan pencipta alam semesta yaitu Allah Swt. Karena pada dasarnya Allah Swt, menciptakan alam dan seisinya yang beraneka ragam termasuk didalamnya manusia, laki-laki dan perempuan. Diantara semua makhluknya, manusia diciptakan dalam bentuk yang terbaik (*ahsani taqwim*) dan dengan kedudukan yang paling terhormat, sebagaimana diungkapkan dalam Alquran, surat Al-Isra ayat 70.

* وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ
 وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ
 خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya :Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan

¹² Mahdavi Ratu yang Bersujud:..., p.115.

kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.

4. Pesan Hidayah

Hidayah dalam penggunaan istilah agama, hidayah telah didefinisikan oleh beberapa ahli.

- Rasyid Ridha, dalam Endang Saifuddin Anshori membuat definisi hidayah sebagai petunjuk halus yang memudahkan sesuatu sampai pada tujuan.
- Ahmad Mushthofa Al-Maraghi, “hidayah bisa berarti ajakan dan pemberian petunjuk kepada jalan kebaikan seperti yang dilakukan pada Rasulullah kepada umatnya berdasarkan ketetapan Allah kepadanya, sebagaimana firman-nya *“dan sesungguhnya engkau memberi petunjuk kepada jalan yang lurus (QS.Asy Syura:52)”*. Bisa juga berarti taufiq yang membuka hati seseorang bisa hidup, seperti dalam firman-nya:

“dan apakah orang yang sudah mati (hatinya) kemudian kami hidupkan dan kami berikan cahaya (QS.Al-An’am:122)”.¹³

Adapun Penyampaian pesan Dakwah dalam novel melalui pesan hidayah kutipannya sebagai berikut:

“ada sebuah pintu yang tengah kau persilahkan untukku membukanya. Lale aku datang kutundukkan hati terhadap Allah, menyatakan bersedia untuk membuka pintu itu selebar-lebarnya.”

“sudah kuputuskan!”

“aku akan menerima Islam dalam hidupku”

“alhamdulillah, Insya Allah saya bersedia, membimbing saudari Charllotte Melati Neumuller untuk berikrar mengucapkan dua kalimat syahadat”.¹⁴

¹³ Aziz, *Ilmu Dakwah:...*, p.125.

¹⁴ Mahdavi *Ratu yang Bersujud:...*, p.211.

Dalam kutipan di atas merupakan hidayah khusus. Hidayah khusus adalah hidayah seperti yang terdapat dalam firman Allah *“tunjukilah kami jalan yang lurus”* (QS. Al-Fatihah:6). Ini adalah hidayah taufiq wa al I’ana (pertolongan) dari Allah untuk melakukan perbuatan yang baik dan bimbingannya menuju keselamatan.

Selain hidayah khusus, pesan dakwah tersebut, merupakan hidayah agama dan syari’at, akal kita terbatas dalam berfikir tentang makna hidup. Bila manusia menggunakan akalnya untuk berfikir lebih jauh tentang penguasa alam semesta ia akan menemukan hanya satu tuhan. Namun, nama Allah Swt. Sebagai Tuhan yang Maha Esa hanya terdapat dalam agama Islam.

5. Pesan Perlindungan Islam Terhadap Hak Perempuan

Bentuk kutipan Pesan Perlindungan Islam Terhadap Hak Perempuan dalam novel Ratu yang Bersujud:

*“dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang maruf...”lale mengakhiri bacaannya dengan senyuman.*¹⁵

Gambaran kutipan di atas perlu kita ketahui bagaimana Islam mengatur terhadap hak perempuan, para perempuan memiliki mempunyai hak yang seimbang dengan kewajiban dengan cara yang ma’ruf dan sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang menyerahkan diri, dan laki-laki dan perempuan yang beriman, dan laki-laki dan perempuan yang taat, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut nama Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.¹⁶

¹⁵ Mahdavi *Ratu yang Bersujud*:... p.172.

¹⁶ Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan* (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), p.237.

6. Pesan Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan di Hadapan Tuhan

Bentuk kutipan pesan kesetaraan laki-laki dan perempuan di hadapan Tuhan dalam novel *Ratu yang Bersujud*:

“saya hanya akan menyampaikan petikan dari terjemahan ayat Alquran sebagai argument yang tidak akan terpatahkan, bahwa islam telah meletakkan kesetaraan dan keadilan pada tempat yang demikian tinggi. Dengan tepat mengakui perbedaan alami, entitas, serta identitas umat manusia itu sendiri.”

*“dalam Alquran Allah berfirman, hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangasa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.*¹⁷

Tujuan manusia adalah berjuang menuju kesempurnaan spiritual dengan kesalehan sebagai faktor kunci dan kekuatan pemaksa yang dibutuhkan untuk menempuh jalannya. Kesalehan, secara alamiah tidak mengenal pembedaan laki-laki dan perempuan dan dapat diakses siapapun, baik laki-laki maupun perempuan.

C. Analisis Feminisme dalam Novel *Ratu yang Bersujud* Karya Mahdavi

Penomena kehidupan manusia selalu diwarnai oleh perang pemikiran karena kemampuan akal manusia. Yang haq dan yang bathil tidak pernah berhenti untuk selalu berusaha memenangkan peperangan tersebut. Secara langsung ataupun tidak langsung, feminisme sebagai sebuah cara pandang dan gerakanpun memiliki *tendensi* untuk melakukan perang pemikiran terhadap

¹⁷ Mahdavi, *Ratu yang Bersujud*:..., p.326.

tatanan masyarakat yang sedang mapan. Dalam hal ini tatanan Islam termasuk yang mendapat sorotan cukup tajam dan ada kecenderungan untuk memunculkan kekaburan dalam Islam.

Berikut Kutipan-kutipan feminisme dalam novel Ratu yang Bersujud:

“apakah kalian puas dengan keadaan kalian saat ini wahai kaum perempuan?!”

“Kami berjuang untuk emansipasi, kesetaraan! Kami ingin suara kami didengar, kami tidak ingin direndahkan sebagai perempuan!”

“tempat kami bukan hanya di dapur. Tugas kami bukan hanya mengurus suami dan anak. Lebih dari itu semua kami ingin keadilan. Tempat yang sama dan sejajar dengan kaum pria!”

“hapuskan semua bentuk poligami yang menyengsarakan kaum perempuan, bebaskan perempuan dari hijab dan tradisi kolot! Bebaskan perempuan dari moral-moral agama yang mengekang!”

“biarakan perempuan memilih hidupnya sendiri, kendati menjadi seorang lesbian”

“perempuan bebas menjadi apa yang dia inginkan. Itu bukan kejahatan. Dengarkanlah kami adalah kaum feminis, yang memperjuangkan nasib kaum perempuan!”

“inilah kaum teroris yang sangat merendahkan kaum perempuan. Jangan terbuai dengan ritus yang tak memiliki makna apapun !lihat apa yang telah diwariskan agama ini, sebuah ketidakadilan! Khususnya terhadap kaum perempuan .agama ini mengekang, menyiksa kaum perempuan dengan amat kejam. Memakasa menutup kepala mereka dengan hijab yang berat dan panas. Sementara kaum laki-lakinya bebas menikmati kaum perempuan sebagai budak-budak birahi! Mengawini tanpa batas, melakukan kekerasan dengan pukulan yang dilegalkan oleh kitab suci mereka!”

“ itu konyol Charllotte, untuk apa kau mengunjungi masjid?! Tempat itu sarang terosis, sangat berbahaya. Ayahnya yang keberatan kali ini”.

“aku hanya tidak ingin putriku di pengaruhi oleh mereka. Jangan begaul dengan mereka! Islam itu kriminal!”

“mereka itu penyihir, Charlotte. Mereka mengIslamkan orang dengan mantra Alquran mereka. Jauhi mereka!” ibunya sekarang mulai membentakunya.”

Angelica Mekker salah seorang guru besar di Humboldt, sekaligus pelopor gerakan feminisme angkatan 77 yang gigih. Sejak tahun 1977 ia sudah terlibat aktif dalam pergerakan isu gender. dalam pidatonya mengatakan :

“saudarai-saudariku sekalian, semenjak dikeluarkannya CEDAW atau Convention on the elimination of all forms of discrimination Against Women. Gerakan perempuan terus mendapat dukungan terutama dari PBB. Di Negara-negara muslim dan Negara dunia ke-3 telah terjadi revolusi besar-besaran terhadap tatanan nilai. Hal ini kita anggap sebagai perkembangan yang positif. Gerakan perempuan mendukung perempuan untuk mengkritisi dan mempertanyakan tatanan nilai yang mereka anut selama ini. Sebuah tatanan nilai yang sangat menguntungkan laki-laki dan merugikan kaum perempuan. Kita menilai tatanan nilai ini “bias gender”.

Ya itulah dominasi kaum peria yang begitu mapan dalam sistem yang disebut patriarki. Dalam sistem tersebut bahkan agama, sebuah lembaga yang sangat spiritual saja dimodifikasi oleh mereka. Tujuannya adalah untuk menekan kaum perempuan dari aspek batiniahnya sehingga mereka dapat menggunakannya sebagai mesin pengontrol. Membuat kaum perempuan sebagai budak. Mereka adalah penjajah dan kita adalah korbannya. Sekaranglah saatnya semua dihentikan.

Agama sebagai lembaga yang sangat dipercaya, yang sangat disakralkan, telah mendukung kampanye patriarki. Itulah yang harus kita luruskan. Kita tidak hendak menuntut untuk membubarkan agama, meskipun dalam hal ini agama sudah bersalah terhadap kaum perempuan.

Ide tentang tuhan dan agama cukup bagus, membantu manusia untuk optimis dan membentuk perilaku yang jujur kita hanya menggugat sebagian perinsip agama saja, sebagian saja. Hal ini perlu dilakukan untuk memberikan kebebasan dari belenggu nilai subjektif agama. Dengan kata lain, hapuskan perinsip-perinsip agama yang berisi pengekangan terhadap perempuan.”

“Ketimpangan peran sosial terhadap gender merupakan sebuah divine creation, segalanya bersumber dari Tuhan. Jadi sesungguhnya agama dalam lembaga yang paling bersalah terhadap keterpurukan nasib perempuan.”

Hasil analisis penulis mengenai feminisme dalam novel: Feminisme yang tertulis di atas merupakan pemahaman yang sangat radikal, liberal dan reformis analitik terhadap agama, feminis seperti ini erat hubungannya dengan feminisme Marxis dan sosial. Paham feminis tersebut hanya berdasarkan pemikiran kalangan *Islamophobia* terhadap berbagai ajaran Islam. Fobi Islam merupakan penyakit yang ditularkan kaum kafir Quraisy. Ketakutan terhadap Islam, yang berakibat sikap memusuhi atau membenci Islam, dilatarbelakangi antara lain oleh ketidakmertian mereka terhadap Islam.¹⁸ Allah SWT menegaskan dalam surat (An-Nisaa:32)

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ ۚ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ
 مِّمَّا أَكْتَسَبُوا ۗ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ ۗ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِن
 فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

Sayyid Quthb menyampaikan dengan sangat indah tafsir tentang ayat ini. Islam selalu mengikuti fitrah dalam membagi tugas-tugas dan dalam menentukan bagian laki-laki dan perempuan. Pada dasarnya merupakan fitrah menjadikan laki-laki

¹⁸ Romli, *Jurnalistik Dakwah:...*, p.17.

sebagai laki-laki dan perempuan sebagai perempuan. Lalu memberikan kekhususan dan keistimewaan masing-masing, untuk menyandarkan tugas-tugas tertentu kepada masing-masing pihak. Bukan untuk memberikan perhitungan khusus karena jenis kelaminnya, melainkan memperhitungkan kehidupan kemanusiaan yang ditegakkan, diatur, dipenuhi kekhususan-kekhusuannya, dan diwujudkan tujuannya seperti menjadi khalifah di bumi dan beribadah kepada Allah dengan kekholidahannya ini dengan jalan diadakannya perbedaan jenis kelamin, beraneka macam kekhususannya dan bervariasi fungsinya. oleh karena itu, bervariasi pula beban-beban tugasnya, bagiannya, dan fokusnya untuk memenuhi persekutuan terbesar dan organisasi teragung yang bernama kehidupan.¹⁹

¹⁹Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islami:...*, p.116.